



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 Agustus 2024, Diperbaiki: 01 September 2024, Diterbitkan: 19 September 2024

MENGENAL PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBENTUKAN BUDAYA SEKOLAH YANG POSITIF: STUDI LITERATUR

A.N. Sulaeman¹, Dian Dinarni², Aep Saepuloh³, Lela Nurlaila⁴, Rosyida Nurul Anwar⁵
^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ⁵Universitas PGRI Madiun

*Corresponding Author: sulaemanoke2@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the impact of the Merdeka Curriculum on the formation of a positive school culture. The primary focus is to understand how the implementation of this curriculum can affect various aspects of school culture, such as social climate, adopted values, and the patterns of interaction among students, teachers, and school staff. This research employs a literature review method, which involves reviewing and analyzing relevant written sources related to the research topic. The literature review identifies key sources by gathering journal articles, books, reports, and other documents pertinent to the research topic. The findings indicate that the Merdeka Curriculum in Indonesia, designed to replace the previous rigid curriculum, aims to provide greater flexibility for schools and teachers in a student-centered learning process. Supported by the government and educational institutions through training and resources, this curriculum seeks to create a more adaptive and responsive learning environment. This approach not only enhances student engagement and motivation through techniques such as project-based learning and collaboration but also encourages teachers to develop innovative teaching methods. Additionally, the emphasis on character values and life skills within the Merdeka Curriculum contributes to the development of a more positive and inclusive school culture and improves social relationships within the school environment. Thus, the Merdeka Curriculum is expected to support students' personal and academic development and foster a more harmonious and effective school climate.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, School Culture Formation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan budaya sekolah yang positif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum ini dapat mempengaruhi aspek-aspek budaya sekolah, seperti iklim sosial, nilai-nilai yang dianut, dan pola interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Jenis penelitian ini adalah Studi literatur metode penelitian ini yang melibatkan tinjauan dan analisis terhadap literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Dalam studi literatur mengidentifikasi Sumber-sumber Utama mengumpulkan artikel jurnal, buku, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang dirancang untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang dianggap kaku, bertujuan memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan melalui pelatihan dan sumber daya, kurikulum ini berusaha menciptakan

lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui teknik seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam mengembangkan metode pengajaran inovatif. Selain itu, penekanan pada nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif, serta memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa serta menciptakan iklim sekolah yang lebih harmonis dan efektif.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembentukan Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kurikulum memiliki peran krusial dalam membentuk dan mempengaruhi lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Elviya, 2023). Kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dengan memberikan penekanan pada pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa serta mendorong kreativitas dan inovasi. Namun, selain dari segi pembelajaran dan akademik, implementasi kurikulum juga berdampak pada aspek budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang terbentuk dan dihayati oleh seluruh anggota komunitas sekolah (Furkan, 2013). Budaya ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar dan perkembangan karakter siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membentuk budaya sekolah yang positif (Jani, 2023). Pertama, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kurikulum ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Kedua, pemberdayaan guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran memungkinkan terciptanya suasana sekolah yang lebih kreatif dan inspiratif, mendukung pengembangan metode yang lebih efektif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup (Fathurohim, 2023). Pendekatan ini berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial dan emosional di antara anggota komunitas sekolah, mendorong terbentuknya lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan pribadi siswa (Maulidan, 2024). Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, kurikulum dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung semua pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi membawa perubahan yang signifikan dalam budaya sekolah dengan memberikan dampak positif pada berbagai aspek (Wali et al., 2023). Pertama, kurikulum ini meningkatkan keterlibatan siswa dengan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, melalui teknik-teknik seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi karena mereka dapat memilih topik yang relevan dengan minat mereka serta bekerja sama dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah. Kedua, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi inovasi pengajaran dengan memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Dengan fleksibilitas kurikulum, guru tidak lagi terikat pada materi ajar yang kaku, melainkan dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat

siswa, serta memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan dalam kelas (Susanti, 2023). Selain itu, penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup dalam kurikulum ini memperkuat hubungan sosial dan emosional di lingkungan sekolah. Dengan memasukkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama ke dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka membantu membangun budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif (Armini, 2024). Hal ini menciptakan iklim sekolah yang mendukung interaksi yang harmonis di antara siswa, guru, dan staf, serta memfasilitasi pengembangan pribadi dan akademis siswa secara holistik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa (Muktamar et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan budaya sekolah yang positif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum ini dapat mempengaruhi aspek-aspek budaya sekolah, seperti iklim sosial, nilai-nilai yang dianut, dan pola interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan mengetahui dampak tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran yang berkualitas dan perkembangan karakter siswa secara holistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta memberikan wawasan bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung keberhasilan pendidikan.

METODE

Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan tinjauan dan analisis terhadap literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk mengumpulkan, menilai, dan merangkum informasi yang sudah ada untuk memahami konteks, tren, dan temuan terkini dalam suatu bidang ilmu atau topik penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam studi literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan dan Konteks Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia dilatarbelakangi oleh upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan fokus pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Qurota et al., 2024). Kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang

dianggap terlalu kaku dan kurang responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Aulia, 2023). Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, merancang Kurikulum Merdeka untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan karakter siswa.

Dukungan institusi sangat krusial dalam implementasi kurikulum ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan menyediakan berbagai sumber daya, seperti pelatihan untuk guru, panduan kurikulum, dan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru memahami dan menerapkan pendekatan baru dalam pengajaran, serta untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berpusat pada siswa (Zubaidah, 2017). Selain itu, dukungan teknis dan konsultasi juga diberikan untuk membantu sekolah mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses implementasi. Kesiapan sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka bervariasi, tergantung pada sumber daya yang tersedia, pengalaman staf pengajar, dan kondisi masing-masing sekolah. Sekolah-sekolah di kota besar umumnya lebih siap karena memiliki akses lebih baik ke pelatihan dan sumber daya, sedangkan sekolah-sekolah di daerah terpencil mungkin menghadapi lebih banyak tantangan (Meliza, 2024). Kesiapan ini mencakup infrastruktur, seperti fasilitas belajar yang mendukung pendekatan kurikulum baru, serta kesiapan mental dan adaptasi dari guru dan staf sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah signifikan menuju reformasi pendidikan di Indonesia, dengan kebijakan pemerintah yang mendukung dan berbagai upaya institusi untuk memastikan pelaksanaannya. Dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak dan kesiapan sekolah yang bervariasi mempengaruhi efektivitas kurikulum ini dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya pelatihan dan sumber daya yang disediakan, diharapkan sekolah-sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum baru ini dan membentuk budaya sekolah yang lebih positif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pengaruh Terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan memberi mereka peran aktif dalam proses belajar (Wahyuni, 2022). Berbeda dari metode tradisional yang sering kali mengutamakan pengajaran satu arah, pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam menentukan apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Teknik-teknik seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran interaktif membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan minat pribadi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi.

Beberapa teknik spesifik dalam pendekatan ini meliputi pemecahan masalah secara kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atas tantangan yang diberikan, serta penugasan yang memungkinkan eksplorasi kreatif dan penerapan konsep-konsep dalam situasi dunia nyata. Metode ini mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran mereka, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Penggunaan refleksi diri dan umpan balik yang konstruktif juga berperan dalam menjaga motivasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Studi kasus dari sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Sebagai contoh, penelitian Rezha, (2023) melaporkan

peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Data survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat karena mereka dapat memilih topik yang relevan dengan minat mereka dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas. Hasil tes dan penilaian menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa juga meningkat secara signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran sebelumnya.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan cara yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, serta studi kasus yang menunjukkan dampaknya, mengindikasikan bahwa kurikulum ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi besar untuk merangsang partisipasi aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dampak pada Peran dan Kreativitas Guru

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, menjadikannya salah satu aspek utama dari reformasi pendidikan ini (Mulyasa, 2021). Dengan kurikulum yang fleksibel, guru tidak lagi terikat pada struktur dan materi ajar yang kaku. Sebaliknya, mereka dapat merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Pendekatan ini mendukung kreativitas guru dalam memilih dan mengimplementasikan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk inovasi yang diizinkan oleh Kurikulum Merdeka adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam tugas-tugas praktis yang relevan dengan dunia nyata (Napitupulu et al., 2024). Guru dapat menciptakan proyek yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan bekerja secara kolaboratif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pengajaran memungkinkan guru untuk memanfaatkan alat digital untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Sholeh, 2023). Kreativitas dalam penggunaan sumber daya ini membantu menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Contoh nyata dari penerapan kurikulum ini dapat dilihat di beberapa sekolah yang telah berhasil menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Misalnya, sebuah sekolah di Bandung mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu sosial melalui penelitian dan presentasi. Guru di sekolah tersebut melaporkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analitis siswa tetapi juga membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi berkat pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan relevan.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memperkenalkan peluang signifikan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif (Sa'diyah, 2024). Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru untuk menerapkan teknik-teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi modern. Pengalaman nyata dari sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengajaran tidak hanya memperkaya proses belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, menjadikannya langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia.

Pengaruh Terhadap Budaya Sekolah dan Hubungan Sosial

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Fokus pada karakter ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kejujuran (Dzulhakim et al., 2024). Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, diharapkan siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah, memperkuat hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

Penekanan pada karakter dan keterampilan hidup turut mempengaruhi hubungan sosial di sekolah. Misalnya, kerja sama dalam proyek kelompok mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai perspektif orang lain, sementara aktivitas berbasis nilai seperti kegiatan sosial dan program mentoring memperkuat rasa saling percaya dan dukungan di antara siswa dan guru. Selain itu, keterampilan hidup seperti penyelesaian konflik dan pengelolaan emosi membantu siswa dan staf untuk menangani tantangan interpersonal dengan lebih baik, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan positif.

Perubahan dalam kurikulum ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang lebih positif. Dengan penekanan pada karakter dan keterampilan hidup, iklim sekolah cenderung menjadi lebih mendukung dan penuh empati. Suasana kerja di sekolah menjadi lebih kolaboratif, karena nilai-nilai seperti kerja sama dan kejujuran mendorong anggota komunitas sekolah untuk berinteraksi dengan lebih baik dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Budaya sekolah yang positif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan di kalangan siswa dan staf tetapi juga mendorong pencapaian akademis yang lebih baik (Kamea, 2023).

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup memiliki dampak signifikan pada hubungan sosial dan budaya sekolah. Pengajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama memfasilitasi interaksi yang lebih positif di antara siswa, guru, dan staf, serta membentuk iklim sekolah yang lebih mendukung. Dengan perubahan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan efektif dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang menekankan fleksibilitas dan pendekatan berpusat pada siswa, berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya dinilai kaku. Kebijakan ini bertujuan memberi kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sambil mengutamakan pengembangan keterampilan hidup dan karakter. Dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan, seperti pelatihan guru dan penyediaan sumber daya, sangat penting untuk kesuksesan kurikulum ini, meskipun kesiapan sekolah bervariasi. Kurikulum Merdeka juga berkontribusi pada budaya sekolah yang lebih positif dengan menekankan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Ini berdampak pada hubungan sosial di sekolah dengan menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan saling menghargai, serta membentuk iklim yang lebih mendukung dan inklusif. Dengan pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan efektif dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa.

REFERENSI

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jayapangus Press*, 4(1), 98–112.
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 11(1), 122–133.
- Dzulhakim, D., Andini, F., Ashari, F., & Herianto, E. D. Y. (2024). Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama abal wahid musyawir 1 ., *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542–551.
- Elviya, D. D. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA. *JPGSD*, 11(8), 1780–1793.
- Fathurohim. (2023). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194.
- Furkan. (2013). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah. In *Magnum Pustaka*.
- Jani, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunika*, 10(1).
- Kamea, J. (2023). Prinsip-Prinsip Kristen dalam Manajemen Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *TEVUNAH*, 1(2), 14–32.
- Maulidan, A. C. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Visi Sosial Humaniora*, 4(01), 194–205.
- Meliza. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian*, 5(2), 127–168.
- Muktamar, A., Yani, M., Lipu, A., Syawal, A. M., & Artikel, I. (2023). Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 5(1), 1–11.
- Mulyasa. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. In *Bumi Aksara*.
- Napitupulu, S. P., Murniarti, E., Indonesia, U. K., Info, S., Engagement, S., Learning, P., & Curriculum, M. (2024). ANALISIS KETERLIBATAN SISWA MENENGAH PERTAMA. *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH*, 9(2), 172–178.
- Qurota, A., Kamila, N., Asbari, M., & Darmayanti, E. (2024). Merdeka Belajar : Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02), 104–110.

- Rezha. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112.
- Sa'diyah, M. (2024). Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Developments Goals. *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies* *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 202–212.
- Sholeh, M. I. (2023). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Susanti. (2023). Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar. In *Penerbit Andi*.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 13404–13408.
- Wali, M., Fuadi, N., & Putra, M. (2023). Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa : Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen Abstrak. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 632–641.
- Zubaidah, S. (2017). KETERAMPILAN ABAD KE-21 : KETERAMPILAN. *ResearchGate*, 1(1).